

## Motivasi Belajar *Mufradat* dengan Metode Ceramah (Studi Kasus Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu)

Sri Masyitah<sup>1</sup>, Rizka Sari<sup>2</sup>, Hendri Yahya Saputra<sup>3</sup>, Muhammad Ilham<sup>4</sup>, Fitri Mawaddah Bako<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa Arab, STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan

<sup>2</sup> Pendidikan Bahasa Arab, ISQ Syekh Ibrahim Rokan Hulu

<sup>3</sup> Pendidikan Agama Islam, STAI Samora Pematangsiantar

<sup>4</sup> Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

<sup>5</sup> Pendidikan Bahasa Arab, STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan

e-mail: [masyitahsri@gmail.com](mailto:masyitahsri@gmail.com)<sup>1</sup>, [rizkasarii10@gmail.com](mailto:rizkasarii10@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[saputrahendryyahya@gmail.com](mailto:saputrahendryyahya@gmail.com)<sup>3</sup>, [muhammadilham@gmail.com](mailto:muhammadilham@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[fitrimawaddahbako95@gmail.com](mailto:fitrimawaddahbako95@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran *mufradat* (kosakata) bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas IV pada tingkatan sekolah dasar dalam pembelajaran *mufradat* dengan metode ceramah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali secara mendalam mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *mufradat* dengan metode ceramah di kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Studi kasus dipilih karena fokus penelitian diarahkan pada satu kelas dan satu konteks spesifik secara intensif dan mendalam dengan subjek sebanyak 15 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, terutama motivasi intrinsik yang mendorong mereka untuk aktif dan tekun dalam mengikuti pembelajaran *mufradat*. Selain itu, motivasi ekstrinsik berupa nilai, pujian, dan hadiah juga berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Faktor internal dan eksternal sama-sama mempengaruhi motivasi belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode ceramah efektif dalam meningkatkan motivasi belajar *mufradat* siswa kelas IV dan didukung oleh faktor internal serta faktor eksternal. Disarankan agar guru terus memanfaatkan berbagai metode agar dapat menghadirkan motivasi belajar para siswa dalam mengoptimalkan pembelajaran *mufradat* dan melakukan penelitian lanjutan dengan metode pembelajaran yang lain.

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, Mufradat, Metode Ceramah*

### Abstract

Learning motivation is an important factor in the success of learning Arabic vocabulary. This study aims to analyze the learning motivation of fourth grade students at elementary school level in learning vocabulary with the lecture method. This study uses a qualitative approach with a case study method. The qualitative approach was chosen to explore in depth the learning motivation of students in learning vocabulary with the lecture method in fourth grade of the Integrated Islamic Elementary School (SDIT). The case study was chosen because the focus of the study was directed at one class and one specific context intensively and in depth with 15 students as subjects. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, learning outcome tests, and documentation. The results showed that the majority of students had high learning motivation, especially intrinsic motivation that encouraged them to be active and diligent in participating in vocabulary learning. In addition, extrinsic motivation in the form of grades, praise, and prizes also played a role in increasing students' enthusiasm for learning. Internal and external factors both influence learning motivation. This study concludes that the lecture method is effective

in increasing the motivation to learn vocabulary of fourth grade students and is supported by internal and external factors. It is recommended that teachers continue to utilize various methods in order to provide students' learning motivation in optimizing vocabulary learning and conducting further research with other learning methods.

**Keywords:** *Learning Motivation, Vocabulary, Lecture Method*

## PENDAHULUAN

Motivasi adalah perubahan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi merupakan usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk menjadi manusia yang berprestasi dalam hidup, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik. Dalam proses pembelajaran, faktor motivasi mempunyai pengaruh penting karena motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar dengan penuh inisiatif, kreatif, dan terarah.

Motivasi belajar dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dalam konteks pendidikan dan juga dapat memberikan perubahan pada tingkah laku. Motivasi belajar tidak hanya penting pada tingkat pendidikan tinggi saja, namun pada tingkat pendidikan dasar juga sangat penting, khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Dengan adanya motivasi dalam proses belajar, khususnya dalam pembelajaran *mufradat* (kosakata), maka mempelajarinya tidak harus menunggu sampai di tingkat pendidikan tinggi atau berada di *madrasah* saja. Keberadaan motivasi sangat berperan dalam mengembangkan pembelajaran *mufradat* (kosakata) dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi.

Menurut Biggs dan Tefler dalam (Febrita & Ulfah, 2019), motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat secara terus-menerus, dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal (Emda, 2018).

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan selalu berusaha untuk menjadi lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungan belajar. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga proses pembelajaran yang diperoleh tidak memuaskan. Sering terjadi, siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuan yang kurang, melainkan karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha mengarahkan segala kemampuannya.

Dalam proses pembelajaran pada bagian pemberian *mufradat* (kosakata), terkadang unsur pemberian motivasi sering terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima *mufradat* yang disampaikan tanpa peduli dengan keadaan siswa ketika proses belajar berlangsung. Padahal di zaman yang semakin canggih ini, proses belajar seharusnya menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan daya juang belajar siswa, utamanya dalam pembelajaran *mufradat*.

Para ahli sepakat bahwa pembelajaran *mufradat* sangat penting untuk dikuasai. Siswa yang sedang dalam proses belajar bahasa sudah seharusnya dituntut untuk mengetahui *mufradat* bahasa yang sedang dipelajari. Tanpa mengetahui *mufradat*, sangat sulit bagi siswa menguasai keterampilan berbahasa, karena pada awal pembelajaran siswa wajib diarahkan untuk memperoleh penguasaan *mufradat* yang baik.

Metode pembelajaran bahasa telah mendapatkan banyak perhatian, terlihat dari banyaknya kajian yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan kesuksesan suatu metode pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pendekatan pembelajaran bahasa yang digunakan relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Secara umum, metode adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pembelajaran, baik pembelajaran matematika maupun bahasa. Semua proses pembelajaran yang baik pasti menyertakan berbagai usaha, aturan, serta sarana dan gaya penyajian. Tidak mungkin sebuah proses pembelajaran berlangsung tanpa usaha untuk menyampaikan sesuatu kepada siswa. Pengaturan, penyusunan, dan gaya mengajar sangat tergantung pada guru. Keterampilan dan kepribadian guru dalam mengelola kelas sangat mempengaruhi perbedaan situasi dan kondisi.

Perbedaan tujuan, materi, dan karakteristik siswa membutuhkan cara yang berbeda dalam penerapan metode itu sendiri.

Dalam pembelajaran *mufradat*, siswa kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu sudah mulai belajar bahasa Arab, dan pembelajaran *mufradat* menjadi bagian yang wajib. Ternyata guru bahasa Arab di SDIT menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran *mufradat*. Hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengetahui apa yang menjadi motivasi siswa dalam pembelajaran *mufradat*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut, meskipun mereka masih berada pada tingkat sekolah dasar.

Dengan dikuasanya *mufradat*, siswa bukan hanya memahami, tetapi juga mampu menggunakannya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran *mufradat*, guru perlu menyiapkan *mufradat* yang tepat bagi siswa. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai motivasi dalam pembelajaran *mufradat* menggunakan metode ceramah, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali secara mendalam mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *mufradat* dengan metode ceramah di kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Studi kasus dipilih karena fokus penelitian diarahkan pada satu kelas dan satu konteks spesifik secara intensif dan mendalam. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT serta guru mata pelajaran Bahasa Arab yang mengajar *mufradat*. Teknik pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu memilih informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan tes hasil belajar. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran *mufradat* di kelas serta interaksi guru dan siswa. Kuesioner dibagikan untuk mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang memberikan motivasi belajar pada siswa. Wawancara dilakukan terhadap guru Bahasa Arab dan beberapa siswa yang dianggap representatif berdasarkan tingkat partisipasi dan kemampuan dalam pembelajaran. Tes hasil belajar untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar, serta dokumentasi sebagai pendukung penelitian ini berjalan dengan baik.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memperoleh keabsahan informasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan kemudian dilakukan interpretasi serta penarikan kesimpulan atas temuan penelitian.

Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran utuh dan mendalam mengenai bentuk motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *mufradat* dengan metode ceramah, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di lingkungan SDIT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 15 siswa kelas IV SDIT sebagai subjek penelitian dalam pembelajaran *mufradat* (kosakata) menggunakan metode ceramah. Hasil yang diperoleh terkait motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

### Motivasi Belajar Siswa

Table 1. Weight Body Length

No. _	Jenis Motivasi	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1 .	Motivasi Instrinsik	10	66,7	Siswa belajar dengan kesungguhan tanpa mengharapkan pujian/hadiah
2	Motivasi Ekstrinsik	5	33,3	Siswa termotivasi oleh nilai, pujian, dan hadiah

Source: Table

## Faktor Ekstrinsik yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Table 1. Weight Body Length

No. _	Faktor	Jumlah Siswa yang terpengaruh	Persentase	Penjelasan
1 .	Nilai	11	73,3	Siswa termotivasi oleh nilai sebagai ukuran hasil belajar
2	Pujian	9	60	Pujian meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar
3	Hadiah	7	46,7	Hadiah menjadi stimulus untuk belajar lebih giat

### Pengaruh Motivasi terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa kelas IV menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi selama proses pembelajaran *mufradat* menggunakan metode ceramah. Siswa yang termotivasi dengan baik tampak lebih tekun dan aktif dalam mengikuti materi yang diberikan. Selain itu, sebanyak 66,7% siswa merasa puas dan mampu menguasai *mufradat* dengan sangat baik. Nilai rata-rata hasil tes *mufradat* yang diperoleh siswa adalah 79 dari skala 0 hingga 100. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh nilai di atas 80, yang menunjukkan hubungan positif antara tingkat motivasi dengan hasil belajar *mufradat*. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil pembelajaran yang dicapai.

### Perbedaan Motivasi Belajar

Meskipun mayoritas siswa menunjukkan motivasi belajar yang baik, terdapat sekitar 20% siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Siswa dengan motivasi rendah ini membutuhkan dorongan dan bimbingan ekstra dari guru agar dapat termotivasi untuk belajar dengan lebih giat. Perbedaan tingkat motivasi antar siswa menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran *mufradat*. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam meminimalkan kesenjangan motivasi tersebut melalui berbagai strategi, seperti pemberian pujian, hadiah, dan bimbingan khusus. Upaya ini dilakukan agar seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan tidak ada yang tertinggal dalam penguasaan *mufradat*.

### Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran *Mufradat* Dengan Metode Ceramah

Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

Motivasi adalah istilah yang paling dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan adanya dorongan tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu.

Adapun motivasi belajar yang siswa alami dapat dilihat melalui motivasi intrinsik yaitu aktif tanpa rangsangan dari luar karena individu tersebut sudah memiliki dorongan dan tujuan dari dalam dirinya sendiri. Motivasi intrinsik muncul apabila situasi belajar bertemu dengan kebutuhan dan tujuan siswa untuk menguasai pembelajaran. Siswa ingin belajar dikarenakan ingin menguatkan hapalan dan pemahaman, bukan karena keinginan seperti hadiah, pujian, serta nilai yang tinggi. Jadi motivasi ini hadir dikarenakan murni dari dalam dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi salah satunya dari motivasi intrinsik. Motivasi siswa dapat dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tekun dalam proses pembelajaran berlangsung karena merasa butuh belajar bahasa Arab melalui *mufradat* tanpa mengharapkan pujian. Dalam hal belajar *mufradat* siswa

menunjukkan aktifitas yang lebih tinggi dan mencapai kepuasan ketika mampu memperdalam *mufradat* dengan sangat baik melalui metode ceramah.

Selanjutnya ada motivasi ekstrinsik yang mana muncul akibat rangsangan dari luar individu. Motivasi ini terjadi apabila siswa mampu menempatkan tujuannya diluar faktor-faktor situasi belajar. Banyak cara yang dapat menumbuhkan motivasi ini diantaranya:

#### **Nilai**

Nilai merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi sebagai tolak ukur pencapaian hasil belajar siswa. Dalam hal ini penilaian dapat menggunakan angka sebagai simbol. Semakin banyak siswa belajar maka nilai yang dihasilkan akan semakin baik. Selama proses pembelajaran guru akan memberikan berbagai latihan kepada siswa untuk menilai seberapa banyak *mufradat* yang dipahami siswa dalam belajar bahasa Arab. Pemberian nilai yang objektif dapat menggerakkan motivasi belajar siswa karena menyadari berbagai kekurangan untuk kembali ditingkatkan lagi pada semester depan.

#### **Pujian**

Pujian dapat memupuk kepercayaan diri siswa agar lebih dalam belajar *mufradat*. Pemaknaan pujian yang baik dapat membuat suasana belajar menjadi disukai siswa dikarenakan adanya sentuhan kalimat dan kata-kata yang diberikan guru. Hal ini sangat penting, karena siswa menyadari bahwa proses belajar *mufradat* dengan metode ceramah dapat menghadirkan pengetahuan baru dalam konteks yang benar langsung didapat dari guru sehingga kebermanfaatannya dapat dirasakan siswa dengan sepenuh hati.

#### **Hadiah**

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai stimulus atas motif siswa dalam belajar. Hadiah juga diberikan pada siswa apabila mampu menunjukkan hasil belajar yang baik. Hadiah sebagai pemantik siswa untuk semangat belajar sehingga anak lebih terpacu giat dalam belajar. Dikarenakan pada dasarnya pemberian hadiah dirasa penting untuk menjadi *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar *mufradat* siswa.

Dalam hal ini guru sudah memberi perjanjian dan kesepakatan diawal masuk sekolah bahwa apabila siswa mampu memiliki bintang yang banyak dikarenakan siswa memiliki motivasi dalam belajar *mufradat* maka guru akan memberikan alat tulis seperti: pensil, penghapus dan rautan. Terbukti bahwa pada kelas IV Sekolah Dasar semester I ini siswa mampu termotivasi belajar *mufradat* dengan metode ceramah dengan sangat baik. Hal ini terjadi dikarenakan stimulus berupa hadiah dapat menambah semangat siswa dalam belajar *mufradat*.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran *Mufradat* Dengan Metode Ceramah**

Motivasi dipengaruhi dengan dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa kebutuhan, keinginan, emosi dan ketertarikan. Dan faktor eksternal berupa keadaan yang menjamin individu, sikap, dan harapan dari orang lain terhadap dirinya.

Dengan demikian motivasi belajar *mufradat* dengan metode ceramah adalah kondisi siswa yang memiliki usaha keinginan dan dorongan untuk pelajaran *mufradat*. Peningkatan motivasi siswa dalam belajar *mufradat* bisa terjadi jika metode yang digunakan guru sesuai. Makin tinggi motivasi belajar siswa, maka makin tinggi hasil belajarnya, demikian pula sebaliknya makin rendah motivasi belajar siswa, maka makin rendah hasil belajarnya.

Dalam upaya penelitian ini adanya motivasi belajar *mufradat* dengan metode ceramah sangat disadari sepenuhnya bahwa tidak semua siswa mempunyai motivasi belajar yang sama, ada yang mempunyai motivasi belajar tinggi, ada yang mempunyai motivasi belajar yang rendah, dan ada pula yang sama sekali tidak mempunyai motivasi dalam belajar.

Dari uraian di atas, bahwa perbedaan motivasi belajar pada setiap siswa harus dapat diupayakan untuk diminimalkan oleh guru, sebab apabila dalam sekelompok siswa terdapat kesenjangan motivasi belajar yang cukup besar atau didominasi oleh sebagian besar siswa yang tanpa memiliki motivasi belajar, maka hasil belajar bisa tidak tercapai secara optimal. Maka untuk itu sudah sepantasnya guru memiliki kemampuan mendorong timbulnya motivasi belajar, mengarahkan motivasi belajar guna mencapai tujuan dalam meraih hasil belajar pada mata

pelajaran dan memantapkan motivasi belajar agar dapat menjamin konsistensi proses belajar siswa.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran *mufradat* dengan metode ceramah termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya 70% siswa yang menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi dan nilai rata-rata hasil tes sebesar 79. Motivasi intrinsik menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk aktif belajar tanpa mengharapkan penghargaan dari luar, sementara motivasi ekstrinsik berupa nilai, pujian, dan hadiah telah turut berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor internal seperti kebutuhan dan ketertarikan, serta faktor eksternal seperti dorongan guru dan lingkungan pembelajaran, berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, terdapat sebagian siswa yang memiliki motivasi rendah sehingga perlu adanya intervensi lebih lanjut dari guru agar kesenjangan motivasi dapat diminimalkan dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara merata.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru lebih mengoptimalkan penerapan metode ceramah dengan penambahan strategi motivasi yang bervariasi, seperti pemberian penghargaan yang tepat dan pembinaan motivasi individual. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran lain yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam penguasaan *mufradat*, serta untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap aspek keterampilan bahasa Arab lainnya seperti *istima'* dan *kalam*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. & Krattwohl, D.R. (2001). *A Foundational Framework for Learning, Teaching, and Assessment: A Revision of Bloom's Taxonomy of Education*. Translated by Agung Prihantoro. 2010. Yogyakarta: Student Library.
- Hopkins, D. (2011). *A Teacher Guide to Classroom Research*. New York: McGraw Open University Press.
- Saleh, M. (2009). Representation of Language Politeness in Academic Discourse: An Ethnographic Study at Makassar State University. *Dissertation*. Malang: PPs UM Malang.
- Sugono, D. (2007). Indonesian Language Planning and Entering Globalisation. In Anshari and Mahmudah (Eds.), *Budi Bahasa* (pp.1-14). Makassar: UNM Publishing Agency.
- Sultan (2010). Teacher's Language Style in Learning Interaction. *Insani Education Research Journal*, 11 (2): 82-89.
- Sultan, Rofiuddin, A., Nurhadi, & Priyatni, E. T. (2017). The Development of Critical Reading Learning Model to Promote University Students' Critical Awareness. *New Educational Review*, 48 (2): 76-86, doi:10.15804/ tner.2017.48.2.06
- Taha, Z. (2012). *Etiquette and Politeness in Bugis Language*. Paper presented at the Second International Congress of Regional Languages in South Sulawesi, Sahid Hotel Makassar, 1-4 October 2012.
- Widodo, A. (2006). "Teacher and Student Questioning Profile in Science Learning". *Online*. Vol. 4 Number 2, <http://upi.edu>, accessed: 20 March 2012.